

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Mosey: 2016). Menurut Mankiw (2007: 182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Sebagai negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan (Mukhlis: 2015). Sedangkan menurut Todaro (2006) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan dari keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat (Sukirno: 2007).

Sedangkan menurut (Mariska: 2016) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Indonesia menganut perekonomian terbuka dimana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta maupun negara-negara lain. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya digunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya negara berkembang lainnya Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan. Namun dalam perkembangannya utang luar negeri telah mengarah menjadi sumber dana defisit fiskal.

Terbatasnya jumlah tabungan domestik untuk membiayai pembangunan menjadi alasan penggunaan utang luar negeri sebagai sumber dana pembiayaan. Utang luar negeri menjadi salah satu pendapatan alternatif untuk mendanai pembangunan dalam negeri, utang luar negeri Indonesia dapat dilakukan oleh tiga pihak yaitu Pemerintah, Bank Sentral (Bank Indonesia), dan Swasta. Jumlah utang luar negeri yang terus meningkat menandakan bahwa perekonomian nasional belum bisa sepenuhnya di biayai oleh tabungan nasional. Pembengkakan utang luar negeri akan memberi efek jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Besar beban pembayaran utang yang harus di tanggung akan menghambat pembangunan nasional. Apabila posisi ketergantungan semakin besar, maka semakin besar pula risiko terkait yang harus dihadapi oleh sistem ekonomi global dalam bentuk ketergantungan terhadap modal asing khususnya utang luar negeri (Agustinus: 2015).

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus untuk memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki (tercermin pada tabungan nasional yang masih sedikit) sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan nasional sangat besar. Maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi (Ratna : 2017).

Indonesia sebagai Negara berkembang belum mampu menyediakan seluruh dana pembangunan, salah satu penyebabnya adalah tabungan domestik yang tidak memenuhi investasi yang di butuhkan. Kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu. Hal ini membuat pemerintah perlu mencari alternatif sumber

pembiayaan dana dari sumber-sumber dana luar negeri dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) (Alfencius : 2015).

Dari tahun ke tahun, pemerintah berusaha mengeluarkan paket investasi yang mampu menarik minat investor melalui pengurangan biaya perusahaan seperti perpajakan atau kemudahan lainnya (contohnya: No.144/PMK.011/2012 dan No.76/PMK.011/2012). Investasi di suatu Negara dapat bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Investasi tersebut dapat berbentuk investasi langsung yakni pembelian asset atau pembentukan asset baru maupun investasi tidak langsung yang berupa investasi di pasar uang dan pasar modal (Rahma : 2016).

Penanaman modal asing dipandang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Modal asing khususnya utang luar negeri, secara faktual ditempatkan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, meskipun secara normatif harus ditempatkan sebagai sumber tambahan. Apabila posisi ketergantungan semakin besar, semakin besar pula resiko terkait yang harus dihadapi oleh sistem ekonomi global dalam bentuk ketergantungan terhadap modal asing, khususnya utang luar negeri (Niken : 2011).

Adanya penanaman modal asing diharapkan dapat menggantikan peranan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Hal ini di karenakan jumlah utang luar negeri Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Dengan penanaman modal asing diharapkan mampu menciptakan iklim investasi

yang kondusif selama proses pembangunan Indonesia. Masuknya arus modal asing (*capital inflows*) berperan dalam menutupi gap devisa yang timbul akibat adanya defisit pada transaksi berjalan. Selain hal tersebut, masuknya modal asing di Indonesia juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang melemah karena ketidakcukupan modal (*saving investment gap*) bagi kelangsungan pembangunan (Mariska: 2016).

Utang luar negeri berperan penting dalam membiayai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1-1
Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2011 - 2015

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Utang Luar Negeri (Juta US\$)
2011	6,49	225.375
2012	6,26	252.364
2013	5,79	266.328
2014	5,02	293.328
2015	4,79	310.730

Sumber : Bank Indonesia Berbagai edisi.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui perkembangan pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015. Jumlah utang luar negeri Indonesia dari tahun 2011-2015 kenaikannya mencapai 27,47 persen. Dengan jumlah utang luar negeri sebesar itu, hal ini tentu menjadi beban tersendiri bagi pemerintah untuk membayarnya.

Tingginya utang luar negeri yang terus bertambah dan sebagai sumber dana defisit fiskal. Mengakibatkan beban pembayaran utang luar negeri yang di tanggung menjadi besar dan akan menghambat pembangunan

nasional. Sehingga, untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri pemerintah dapat mengupayakan sumber dana lain yaitu Penanaman Modal Asing yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah investasi. Sehingga pemerintah dapat meningkatkan produk nasional bruto rill atau pendapatan nasional rill, agar menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 1-2
Perkembangan Realisasi Investasi PMA di Indonesia
Tahun 2011 - 2015

Tahun	Proyek	Investasi
2011	4.324	19.474,5
2012	4.579	24.504,7
2013	9.612	28.617,5
2014	8.885	28.529,7
2015	17.738	29.276
Total	45.138	130.402,4

Sumber : BKPM 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan realisasi investasi PMA Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 atau 5 tahun terakhir. Selama 5 tahun tersebut Jumlah proyek oleh investasi asing sebanyak 45.138 dengan nilai investasi sebesar 130.402,4 Juta US\$. Hampir pada setiap tahun jumlah proyek investasi mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2014 menurun di banding tahun sebelumnya. Tahun 2015 nilai investasi asing tertinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 29.276 Juta US\$ dengan total 17.738 proyek.

Struktur perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang ternyata lebih berorientasi pada produksi barang primer dibanding barang sekunder (manufaktur) dan tersier (jasa). Komoditi primer tersebut merupakan andalan bagi ekspor Indonesia terhadap negara-negara maju dan berkembang lainnya. Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh berbagai komoditi primer tersebut yang merupakan sumber devisa utama.

Tabel 1-3
Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun
2011-2015

Tahun	Ekspor (Juta US\$)
2011	203.496,58
2012	187.031,84
2013	182.542,73
2014	175.980,84
2015	150.366,30
Jumlah	730.437,45

Sumber: BPS (data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai ekspor Indonesia sejak tahun 2011 sampai 2015. Jumlah nilai ekspor Indonesia terus mengalami penurunan sejak 2011 sebesar 203.496,58 juta US\$ selanjutnya pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 terus menurun dengan nilai ekspor masing-masing tahun yaitu sebesar 187.031,84 juta US\$, 182.542,73 juta US\$, 175.980,84 juta US\$, 175.980,84 juta US\$, dan 150.366,30 juta US\$. Hal ini tentu bukan berita baik bagi penerimaan negara Indonesia dari segi ekspor.

Perlu disadari bahwa ekspor mempunyai peranan penting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekspor secara keseluruhan dapat menjamin persediaan devisa yang cukup. Oleh karena itu, pemerintah perlu menemukan cara untuk meningkatkan kembali nilai ekspor Indonesia dengan meningkatkan produksi dalam negeri sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa utang luar negeri merupakan sumber dana pembiayaan untuk mendanai pembangunan dalam negeri. Jumlah utang luar negeri yang terus meningkat menandakan perekonomian nasional belum bisa sepenuhnya di biayai oleh tabungan nasional. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif pembiayaan dana dari luar negeri dalam bentuk penanaman modal asing. Penanaman modal asing (PMA) di pandang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti di Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang dengan jumlah tabungan nasional yang tidak mencukupi untuk pembangunan. Adanya penanaman modal asing diharapkan dapat menggantikan peran utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas maka perlu di analisis lebih dalam lagi hubungan antara utang luar negeri Indonesia yang terus meningkat, adanya penanaman modal asing baik oleh perorangan atau kelompok atau perusahaan dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006 - 2015.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui kondisi perekonomian Indonesia khususnya yang berhubungan dengan utang luar negeri dan penanaman modal asing di Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca yang tertarik tentang hal-hal yang berhubungan dengan perekonomian Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan dan perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

E. Metode Analisis Data

E.1 Model dan Alat Analisis

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu studi untuk menjelaskan gambaran setiap variabel yang diteliti baik menurut definisi atau perkembangannya. Model yang digunakan akan diestimasi dengan alat analisis *Partial Adjustment Model* (PAM). Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat serta mencoba menjelaskan seberapa besar dan signifikansi masing-masing variabel bebas tersebut memiliki hubungan dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yaitu dengan mengukur besarnya variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan variabel independen lebih dari satu. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi *Partial Adjustment Model* (PAM) dengan mereplika penelitian yang telah dilakukan Insiyah (2017), Fungsi tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

Model Ekonometrika jangka pendek yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log(PE)}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ULN}_t + \alpha_2 \text{log(PMA)}_t + \alpha_3 \text{EKS}_t + \lambda(\text{logPE})_{t-1} + v_t$$

Dimana:

Log PE : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ULN : Utang Luar Negeri

logPMA : Penanaman Modal Asing

EKS :Ekspor

β_0 :Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

v_t :Error Term

Valid atau tidaknya spesifikasi model dengan PAM dapat dilihat pada uji statistik terhadap koefisien $\lambda(\text{logPE})_{t-1}$, yang mensyaratkan nilai yang menunjukkan angka positif antara 0 sampai 1 ($0 < \lambda < 1$).

E.2 Data dan Sumber Data

Data ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia, dan World Bank. Jenis data yang digunakan adalah data time series. Data yang digunakan adalah data triwulan periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Agar penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan impor kedelai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian terdahulu serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, serta alat dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi data impor kedelai, pembahasan serta hasil penelitian yang meliputi variabel yang paling berpengaruh terhadap impor kedelai dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.